

Implementasi Green Hotel Dalam Pengelolaan Sky Farm Glenmore Di Banyuwangi

Dita Ayu Lestari*, Ryan Yeremia Iskandar, Arya Putra Sundjaja

Prodi Seni Kuliner Akademi Kuliner dan Patiseri OTTIMMO Internasional

*Penulis Korespondensi: E-mail: ditaayulestari@ottimmo.ac.id

Diterima : 23 Juni 2025

Dipublikasi: 11 Agustus 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi konsep Green Hotel di Sky Farm Glenmore, Banyuwangi. Green Hotel merupakan bentuk akomodasi yang mengedepankan prinsip keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sky Farm Glenmore telah menerapkan tujuh dimensi Green Hotel sesuai standar Green Hotel Standard (LB/T007-2006), yaitu Green Design, Green Architecture, Renewable Energy, Waste and Water Conservation, Reduce Consumption, Green Products and Services, serta Socio-Economic and Environmental Benefits. Penerapan tersebut diintegrasikan melalui lima prinsip kemandirian, yaitu kemandirian pangan, air, energi, pengelolaan sampah, dan ekosistem. Meskipun implementasi telah dilakukan secara signifikan, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai standar green hotel secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa Sky Farm Glenmore dapat menjadi model penerapan akomodasi berkelanjutan di daerah lain.

Kata Kunci: green hotel, kemandirian, keberlanjutan, eco-accommodation, Sky Farm Glenmore.

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Green Hotel concept at Sky Farm Glenmore, Banyuwangi. A Green Hotel is a form of accommodation that emphasizes environmental, social, and economic sustainability. The research method employed is qualitative descriptive, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that Sky Farm Glenmore has successfully applied the seven dimensions of the Green Hotel Standard (LB/T007-2006), namely Green Design, Green Architecture, Renewable Energy, Waste and Water Conservation, Reduce Consumption, Green Products and Services, and Socio-Economic and Environmental Benefits. These dimensions are integrated through five principles of self-sufficiency: food, water, energy, waste management, and ecosystem stewardship. While the implementation has been significant, several aspects still require improvement to meet the full standard of a green hotel. This study demonstrates that Sky Farm Glenmore can serve as a model for sustainable accommodation development in other regions.

Keywords: green hotel, self-sufficiency, sustainability, eco-accommodation, Sky Farm Glenmore.

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini, wisatawan telah banyak menunjukkan minatnya terhadap wisata berbasis alam. Sejak wisatawan memperlihatkan kepedulian terhadap lingkungan, para pemangku kepentingan mulai mengarahkan perhatiannya pada pemahaman kolektif tentang kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata berbasis lingkungan, agar pelaksanaannya memiliki dampak yang dapat dirasakan saat ini maupun di masa mendatang.

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul berbagai jenis pariwisata alternatif seperti recyclable, refillable, ozone friendly, environmentally friendly, ecotourism, sustainable tourism, dan responsible tourism. Salah satu bentuk pariwisata alternatif yang berkembang saat ini adalah green tourism, yang dibangun atas dasar sikap konsisten terhadap pelestarian sumber daya alam, sosial, dan masyarakat, di mana tuan rumah dan tamu dapat saling berinteraksi serta berbagi pengalaman positif.

Green tourism erat kaitannya dengan konsep pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), yang dalam konteks industri perhotelan diterjemahkan ke dalam serangkaian praktik operasional yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Praktik ramah lingkungan seperti penghematan energi, konservasi air, dan pengelolaan limbah menjadi bagian penting dalam mewujudkan green hotel.

Pariwisata saat ini diakui sebagai salah satu sektor kunci dalam mendukung pencapaian 17 tujuan SDGs yang dicanangkan oleh PBB. SDGs ini menjadi agenda global yang melibatkan berbagai pihak untuk mengentaskan kemiskinan, melindungi lingkungan, dan menjamin kesejahteraan. Untuk mencapai tujuan tersebut, prinsip keberlanjutan perlu diterapkan secara menyeluruh dalam seluruh rantai sektor pariwisata, termasuk pada akomodasi seperti hotel.



Gambar 1.1 Point Penting SDGs (Sumber: UN, 2025)

Green tourism secara selektif menarik wisatawan yang peduli terhadap lingkungan, menghargai keanekaragaman hayati, serta menjunjung tinggi kearifan lokal. Bentuk implementasinya dapat berupa desa wisata, agrowisata, guest house ramah lingkungan, green hotel, hingga wisata alam lainnya (Dowling & Fennell, 2010).

Namun demikian, industri perhotelan juga menjadi salah satu kontributor signifikan terhadap degradasi lingkungan karena konsumsi energi dan air yang tinggi, serta volume limbah yang besar. Oleh karena itu, penerapan green hotel menjadi solusi penting untuk menjawab permasalahan ini, sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan telah mendorong banyak hotel untuk mengadopsi berbagai praktik inovatif guna meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini juga berdampak positif terhadap persepsi konsumen dan daya saing usaha. Hotel-hotel yang menerapkan prinsip ramah lingkungan terbukti dapat menarik segmen pasar baru yang lebih sadar lingkungan, sekaligus memperoleh keunggulan kompetitif.

Banyuwangi sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia juga mulai mengadopsi prinsip

green hotel dalam pembangunan akomodasinya. Salah satu akomodasi yang menjadi pionir dalam implementasi konsep ini adalah Sky Farm Glenmore. Sky Farm merupakan penginapan berbasis home-stayed self-sufficiency yang mandiri dalam hal pangan, energi, air, serta pengelolaan sampah dan serat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi implementasi green hotel di Sky Farm Glenmore Banyuwangi. Dengan menganalisis penerapan delapan dimensi green hotel yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata bagaimana prinsip keberlanjutan diterapkan dalam operasional akomodasi yang ramah lingkungan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai green hotel di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan akomodasi berkelanjutan, serta memberikan referensi bagi investor dan pelaku industri pariwisata dalam membangun bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada kajian implementasi green hotel di Sky Farm Glenmore, Banyuwangi. Lokasi ini dipilih karena keunikannya dalam menerapkan prinsip keberlanjutan secara menyeluruh, yang meliputi kemandirian pangan, air, energi, pengelolaan sampah, serta pemanfaatan serat alami. Sky Farm terletak di Dusun Krajan, Desa Tegalharjo, Kecamatan Glenmore, sekitar 56 km dari pusat Kota Banyuwangi. Akses menuju lokasi dapat dilakukan dengan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 45 menit.

Ruang lingkup penelitian mencakup delapan dimensi green hotel yang mengacu pada Green Hotel Standard (LB/T007-2006), yaitu: green design, green architecture, renewable energy, waste and water conservation, reduce consumption, green products and services, serta dampak sosial ekonomi dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana dimensi-dimensi tersebut diimplementasikan dalam operasional Sky Farm Glenmore.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Data tersebut berupa informasi deskriptif mengenai kondisi aktual Sky Farm Glenmore dan penerapan konsep green hotel. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan kunci, yaitu manajer dan staf Sky Farm Glenmore. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan

melalui studi pustaka yang mencakup buku, artikel ilmiah, arsip, dokumen resmi, dan media online yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian dengan mengamati aktivitas, fasilitas, dan kondisi lingkungan. Pendekatan observasi yang digunakan adalah partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung namun tetap menjaga peran sebagai pengamat.

Wawancara dilakukan dengan pendekatan semiterstruktur agar peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan fleksibel. Informan utama dalam wawancara adalah manajer dan staf Sky Farm Glenmore yang memiliki pengetahuan mendalam terkait penerapan green hotel. Wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang strategi, tantangan, dan dampak dari implementasi green hotel yang dilakukan.

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan meliputi profil desa, brosur, laporan internal, serta dokumentasi visual terkait program-program keberlanjutan di Sky Farm Glenmore.

Informan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih subjek penelitian yang dianggap paling memahami topik dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, informan terdiri dari individu yang secara langsung terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program green hotel di Sky Farm Glenmore yaitu terdapat 7 orang dimana 2 orang merupakan owner dan 5 orang lainnya adalah pengelola dan staff yang ada di Sky Farm Glenmore.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Prosedur analisis mengikuti model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang didukung oleh dokumentasi visual. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara iteratif selama proses pengumpulan dan analisis data berlangsung. Kesimpulan dianggap sah apabila didukung oleh bukti kuat dan konsisten berdasarkan data lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sky Farm Glenmore

Sky Farm Glenmore merupakan penginapan berbasis home-stayed self-sufficiency yang berdiri sejak tahun 2018 di atas lahan seluas dua hektar di Dusun Krajan, Glenmore, Banyuwangi. Didirikan oleh Dr. Ananta Naufal Habibi Sp.OT dan Dr. Anita Yuni Kholillah, Sky Farm hadir sebagai manifestasi nyata dari konsep sustainable living

dan green tourism. Penerapan prinsip green hospitality diimplementasikan melalui lima kemandirian utama: pangan, air, energi, pengelolaan sampah, dan serat alami. Inisiatif tersebut dijalankan secara mandiri melalui pemanfaatan panel surya, pertanian regeneratif, serta pengolahan limbah menjadi biogas. Proyek pemberdayaan masyarakat "Desa Serat", yang membudidayakan kapas dan abaka, menjadi cerminan sinergi antara keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal.

Sky Farm juga menawarkan nilai edukatif melalui berbagai aktivitas seperti garden tour, pelatihan sabun organik, dan pendekatan fun learning. Konsep desain bangunan yang mengandalkan material bekas dan elemen kayu daur ulang menciptakan identitas arsitektur yang unik dan ramah lingkungan. Dua tipe akomodasi utama, yaitu Absolute Wood Villa dan Ataputi, dirancang untuk memaksimalkan kenyamanan serta harmoni dengan alam sekitar melalui pemanfaatan pencahayaan alami dan ventilasi silang. Selain menyediakan pengalaman menginap, Sky Farm memproduksi beragam produk organik seperti sayuran, buah, telur, sabun alami, serta bahan olahan limbah seperti coco fiber dan biogas. Dengan pendekatan holistik tersebut, Sky Farm Glenmore berfungsi sebagai model akomodasi berkelanjutan yang mendidik dan menginspirasi.

Implementasi Dimensi Green Hotel

Industri pariwisata modern dituntut tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu upaya dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan adalah melalui penerapan konsep green hotel pada sektor akomodasi. Konsep ini melibatkan serangkaian kebijakan dan praktik ramah lingkungan yang menyentuh seluruh aspek operasional, mulai dari desain bangunan, konsumsi energi, manajemen limbah, hingga pelibatan masyarakat lokal. Sky Farm Glenmore menjadi salah satu contoh nyata implementasi green hotel berbasis pada Green Hotel Standard (LB/T007-2006), yang mencakup delapan dimensi utama. Berikut adalah pembahasannya.

Green Design

Penerapan prinsip *green design* di Sky Farm Glenmore menekankan pentingnya desain arsitektur dan interior yang selaras dengan alam serta efisien dalam penggunaan sumber daya. Salah satu contohnya terdapat pada desain Villa ABW, di mana tiga kamar dirancang dengan mempertimbangkan sirkulasi udara alami. Hanya satu kamar yang menggunakan pendingin udara, sementara kamar lain memanfaatkan ventilasi silang melalui jendela berukuran besar untuk menjaga kenyamanan suhu ruangan dan mengurangi ketergantungan terhadap energi listrik.

Penggunaan jendela besar juga dimanfaatkan secara optimal untuk pencahayaan alami, terutama di area dapur, ruang makan, dan ruang keluarga. Hal ini mencerminkan implementasi prinsip *working with climate*, di mana bangunan memanfaatkan kondisi iklim lokal untuk mendukung kenyamanan pengguna.



Gambar 2. Desain Kamar di Villa ABW

Bahan-bahan bangunan yang digunakan sebagian besar berasal dari material daur ulang, seperti kayu bekas yang disusun secara estetik. Pendekatan ini mendukung prinsip minimizing new resources and low impact materials. Material seperti tegel dan keramik pada lantai dipilih berdasarkan ketahanan dan efisiensi jangka panjang. Elemen kayu yang digunakan pada langit-langit dan dinding berasal dari sumber lokal, sekaligus memperkuat prinsip renewability dan reuse.



Gambar 3. Desain Ruangan Villa ABW

Unit akomodasi lain, yakni Ataputi, juga dirancang tanpa sekat antar ruang, menggabungkan area tidur, ruang makan, dan pantry dalam satu ruangan terbuka. Selain mendukung efisiensi ruang, desain ini juga meningkatkan aliran udara dan pencahayaan alami. Dari area belakang, pengunjung dapat menikmati pemandangan hamparan sawah dan jalur kereta api yang menjadi bagian dari lanskap alami sekitar Sky Farm Glenmore.



Gambar 4. Desain Kamar di Ataputi

Prinsip respect for site juga tampak dari pelestarian vegetasi asli dan pemanfaatan lahan hijau sebagai area resapan air hujan. Elemen vegetasi tidak hanya sebagai

estetika visual, tetapi juga berfungsi ekologis dalam menjaga kualitas udara dan suhu mikro.

Ketidaaan peralatan elektronik seperti televisi pada unit akomodasi, yang digantikan dengan proyektor dan akses internet, memperlihatkan konsistensi Sky Farm dalam menyeimbangkan kebutuhan kenyamanan dengan efisiensi energi. Pendekatan ini juga mendukung prinsip respect for user, di mana kenyamanan psikologis dan fungsionalitas menjadi bagian dari konsep ruang yang ramah lingkungan.

Green Architecture

Penerapan *green architecture* di Sky Farm Glenmore mencerminkan prinsip arsitektur berkelanjutan yang menekankan efisiensi energi, kenyamanan termal, dan harmoni dengan lingkungan sekitar. Konsep ini tidak hanya mengedepankan efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam, tetapi juga bertujuan menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan aman bagi manusia.

Desain arsitektur pada bangunan Sky Farm mempertimbangkan pencahayaan alami secara maksimal, pengaturan ventilasi silang, serta pemilihan material ramah lingkungan. Pintu dan jendela dirancang untuk memungkinkan masuknya cahaya alami dan sirkulasi udara, serta meredam kebisingan dari luar. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari pengurangan konsumsi energi yang bersumber dari listrik, sekaligus mendukung kenyamanan termal bagi pengguna ruang.

Secara teoritis, *green architecture* merupakan pendekatan desain yang berusaha meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan maupun kesehatan manusia. Ini dilakukan dengan memanfaatkan energi secara efisien, menerapkan sistem konstruksi yang adaptif terhadap iklim, serta mempertimbangkan aspek lokasi dan penggunaan lahan (Marbun, Silva & Imbardi, 2018; Wijaya & Permana, 2018). Lebih lanjut, pendekatan ini juga mencakup renovasi dan pengoperasian bangunan dengan prinsip ramah lingkungan yang memberikan dampak positif secara ekologis, ekonomi, dan sosial (Permana dkk., 2017; Wijaya dkk., 2020).



Gambar 5. Zona Publik di Kawasan Sky Farm Glenmore

Sky Farm Glenmore membagi kawasan lahan menjadi beberapa zona berdasarkan fungsi dan intensitas penggunaan. Zona publik ditempatkan secara strategis di tengah kawasan, mencakup green house, laboratorium,

kolam koi, ruang jahit, kolam renang, hingga rumah bibit dan area barbecue. Penempatan ini dirancang agar tidak mengganggu zona privat, yakni area penginapan Villa dan Loft, yang hanya dapat diakses oleh tamu dan staf pengelola. Zona privat dirancang dengan visibilitas yang tinggi dan tingkat privasi aktivitas yang lebih terjaga.



Gambar 6. Zona Hijau di Kawasan Sky Farm Glenmore

Selain zonasi yang jelas, Sky Farm juga dikelilingi lahan hijau seperti kebun, pepohonan, dan area pesawahan. Kehadiran elemen-elemen ini tidak hanya memperkuat kenyamanan visual, tetapi juga berfungsi sebagai area resapan air, pendingin mikroklimat, dan penyerap polusi udara. Desain landscape yang mempertahankan elemen alam ini menunjukkan penerapan prinsip respect for site, yakni memperlakukan tapak bangunan dengan penuh tanggung jawab ekologis.

Praktik green architecture di Sky Farm juga meliputi penggunaan sumber daya terbarukan, pemanfaatan energi surya melalui panel fotovoltaik, serta penggunaan material lokal seperti kerikil padat untuk perkerasan jalan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan rendah emisi dan efisiensi energi yang menjadi landasan utama arsitektur berkelanjutan.

Renewable Energy

Dalam mewujudkan operasional akomodasi yang ramah lingkungan, pemanfaatan energi terbarukan menjadi bagian penting dari implementasi green hotel. Sky Farm Glenmore menerapkan prinsip *renewable energy* dengan menggunakan dua sumber utama energi ramah lingkungan, yaitu panel surya dan biogas. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Sky Farm dalam mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil dan menekan jejak karbon.

Salah satu bentuk penerapan energi terbarukan adalah penggunaan panel surya (solar panel) sebagai sumber utama kebutuhan listrik. Panel surya ditempatkan di area terbuka dan atap bangunan untuk mengoptimalkan penyerapan sinar matahari. Sistem ini mengubah energi matahari menjadi listrik melalui proses fotovoltaik, di mana foton dari sinar matahari dilepaskan dan ditangkap oleh sel surya berbahan semikonduktor, menghasilkan arus

listrik searah (DC). Arus ini kemudian dikonversi oleh inverter menjadi arus bolak-balik (AC) agar dapat digunakan untuk berbagai peralatan listrik.



Gambar 7. Sumber Energi di Kawasan Sky Farm Glenmore

Desain bangunan di Sky Farm Glenmore juga memaksimalkan void dan bukaan untuk pencahayaan alami di siang hari, sehingga mengurangi kebutuhan pencahayaan buatan. Sistem penghawaan juga disesuaikan dengan iklim tropis lokal, dengan memanfaatkan ventilasi alami. Penggunaan pendingin udara dibatasi hanya pada kamar tidur, sedangkan ruangan lain mengandalkan sirkulasi udara alami. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip desain hemat energi dan adaptif terhadap iklim.

Selain energi surya, Sky Farm Glenmore juga memanfaatkan teknologi biogas yang berasal dari pengolahan limbah organik dan kotoran hewan. Proses ini dilakukan melalui fermentasi anaerobik yang menghasilkan gas metana (CH_4), karbon dioksida (CO_2), dan gas minor lain seperti hidrogen sulfida (H_2S). Gas tersebut dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk memasak, memproduksi listrik, dan menggerakkan mesin-mesin kecil.



Gambar 8. Biogas di Kawasan Sky Farm Glenmore

Penggunaan biogas tidak hanya memberikan alternatif sumber energi, tetapi juga mendukung pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Teknologi ini dianggap sebagai solusi ramah lingkungan karena mampu mengurangi emisi metana bebas ke atmosfer, serta menghasilkan energi bersih dari sumber lokal.

Inovasi lanjutan di Sky Farm juga mencakup proses pirolisis, yakni proses kimia pemanasan bahan organik dalam kondisi minim oksigen untuk menghasilkan produk seperti biochar, minyak pirolisis (bahan bakar mirip solar atau bensin), serta gas yang dapat digunakan kembali.

Pendekatan ini menambah nilai guna terhadap limbah organik yang sebelumnya terbuang, sekaligus memperluas cakupan penerapan energi terbarukan di kawasan tersebut.

Waste and Water Conservation

Pengelolaan air dan sampah merupakan aspek penting dalam penerapan prinsip green hotel karena berkaitan langsung dengan efisiensi sumber daya dan keberlanjutan lingkungan. Sky Farm Glenmore menunjukkan komitmennya terhadap konservasi air dan pengelolaan limbah dengan menerapkan berbagai inovasi berbasis teknologi dan pendekatan ekologis.

Dari aspek konservasi air, Sky Farm Glenmore memanfaatkan kondisi iklim tropis lembab di wilayah Glenmore, Banyuwangi, yang memiliki curah hujan tinggi dan intensitas penyinaran matahari yang cukup sepanjang tahun. Hal ini mendukung inisiatif pengumpulan air hujan sebagai sumber air bersih alternatif. Bangunan di Sky Farm dirancang dengan atap miring yang mengarahkan aliran air hujan ke saluran penampungan, seperti kolam retensi dan tangki penyimpanan (sigma tank), termasuk kolam ikan eksisting yang juga berfungsi sebagai kolam penampung air hujan.



Gambar 9. Pengelolaan Air di Kawasan Sky Farm Glenmore

Untuk memastikan kualitas air yang digunakan dalam operasional sehari-hari, Sky Farm Glenmore menerapkan teknologi Reverse Osmosis (RO), yaitu sistem penyaringan air menggunakan membran semipermeabel bertekanan tinggi. Teknologi ini mampu menyaring hampir semua jenis kontaminan termasuk bakteri, virus, logam berat, serta zat kimia berbahaya, dan menghasilkan air dengan tingkat kemurnian tinggi. RO awalnya dikembangkan untuk keperluan industri dan militer, namun kini telah diadaptasi untuk keperluan rumah tangga, fasilitas umum, hingga sektor pariwisata. Penggunaan sistem RO di Sky Farm menunjukkan integrasi teknologi tinggi dengan praktik konservasi air yang ramah lingkungan dan hemat energi.

Selain konservasi air, pengelolaan sampah di Sky Farm Glenmore juga mencerminkan prinsip ekonomi sirkular. Sampah organik dikelola menjadi kompos atau bahan baku lain, sementara sampah anorganik seperti kertas didaur ulang menjadi produk baru. Sky Farm juga mengelola bank

sampah yang tidak hanya menampung limbah dari penginapan, tetapi juga terbuka untuk masyarakat sekitar. Pendekatan ini mendukung edukasi lingkungan sekaligus memperluas dampak sosial dari praktik keberlanjutan yang dijalankan.



Gambar 10. Pengelolaan Sampah di Kawasan Sky Farm Glenmore

Salah satu teknologi sederhana yang digunakan adalah biopori, yaitu lubang resapan vertikal ke dalam tanah berdiameter 10–30 cm yang diisi sampah organik. Biopori berfungsi sebagai sistem peresapan air hujan, penyubur tanah, dan media dekomposisi alami oleh mikroorganisme tanah. Penggunaan biopori di Sky Farm terbukti efektif dalam mengurangi volume sampah organik, meningkatkan daya resap tanah, serta mengurangi potensi banjir. Selain manfaat ekologis, biopori juga memiliki nilai estetika arsitektural dan telah digunakan secara luas dalam lanskap permukiman hijau.

Reduce Consumption

Upaya mengurangi konsumsi terhadap sumber daya alam yang terbatas merupakan salah satu bentuk kontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penerapan prinsip ini di Sky Farm Glenmore tercermin dalam beberapa praktik, di antaranya pengurangan pencucian linen, pengurangan suplai barang-barang tamu seperti sabun dan sampo sekali pakai, hingga penggunaan kemasan produk yang sederhana dan dapat digunakan ulang. Pada area restoran, penerapan dilakukan dengan tidak menggunakan alat makan sekali pakai, serta mengganti penggunaan tisu dan air dalam kemasan plastik dengan alternatif ramah lingkungan.

Fenomena pemanasan global, ketidakstabilan cuaca, serta krisis sumber daya telah mendorong kebutuhan akan solusi nyata dalam pengelolaan konsumsi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, Sky Farm Glenmore telah memposisikan diri sebagai pelopor dalam penerapan praktik konsumsi berkelanjutan melalui penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Penggunaan bahan daur ulang (recycle) diterapkan melalui berbagai elemen seperti furnitur, dekorasi, serta pemanfaatan kayu bekas yang didesain ulang menjadi elemen estetis interior. Penggunaan bahan recycle yang diterapkan dapat dilihat pada Gambar 4.11.



Gambar 4.11. Penggunaan Bahan Recycle di Kawasan Sky Farm Glenmore

Reduce consumption juga tercermin dalam penyediaan amenities ramah lingkungan di kamar tamu, seperti sandal yang dapat digunakan ulang, sikat gigi berbahan kayu, sabun organik produksi Sky Farm Glenmore, serta lotion dan cotton pad dalam botol kaca. Hal ini merupakan langkah konkret dalam mengurangi limbah non-biodegradable dan membangun kesadaran ekologis bagi para tamu. Penggunaan amenities ramah lingkungan ditunjukkan pada Gambar 4.12



Gambar 4.12. Penggunaan Amenities yang Ramah Lingkungan di Sky Farm Glenmore

Peletakan papan informasi di kamar tidur maupun kamar mandi mengenai pemilahan sampah juga menjadi bentuk edukasi langsung kepada pengunjung. Misalnya, penggunaan tisu berbahan kain dan kantong sampah dari kain yang dapat dicuci kembali, menggantikan plastik. Hal ini ditampilkan pada Gambar 4.13.



Gambar 4.13. Pengalokasian Tempat Sampah di Sky Farm Glenmore

Di dapur, peralatan makan yang digunakan juga memperhatikan prinsip keberlanjutan. Penggunaan sendok, garpu, dan piring yang dapat digunakan ulang, sedotan bambu, serta air minum tanpa kemasan plastik, merupakan bukti komitmen Sky Farm Glenmore terhadap praktik ramah lingkungan. Gambar 4.14 memperlihatkan penggunaan alat dapur ramah lingkungan.



Gambar 4.14. Penggunaan Barang Dapur yang Ramah Lingkungan

Penerapan prinsip reduce consumption juga sangat tercermin dari salah satu aspek kemandirian yang menjadi ciri khas Sky Farm Glenmore, yaitu kemandirian pangan. Kebutuhan bahan makanan dipenuhi dari kebun sendiri, termasuk sayuran, buah, ayam, dan ikan, yang dibudidayakan secara lokal dan berkelanjutan. Hal ini memperkuat ekosistem pangan internal serta mengurangi ketergantungan terhadap pasokan eksternal. Kemandirian pangan ini ditampilkan pada Gambar 4.15.



Gambar 4.15. Kemandirian Pangan di Sky Farm Glenmore

Penanaman sayuran dan peternakan ayam dan ikan dilakukan dengan pemanfaatan lahan semaksimal mungkin, yang selain efisien secara biaya juga memberikan jaminan terhadap mutu bahan pangan. Langkah ini mendukung citra Sky Farm Glenmore sebagai akomodasi yang tidak hanya menyajikan pengalaman menginap, tetapi juga menghadirkan nilai tambah melalui keberlanjutan lingkungan yang nyata.

Green Products & Service

Dalam mewujudkan akomodasi yang berkelanjutan, Sky Farm Glenmore tidak hanya mengadopsi prinsip ramah lingkungan dalam desain bangunan dan energi, tetapi juga dalam penawaran produk dan layanan. Setiap aspek pelayanan di Sky Farm diarahkan untuk mendukung gaya hidup hijau yang konsisten dengan prinsip green tourism dan sustainability.

Di dalam kamar tamu, implementasi layanan hijau dilakukan melalui penyediaan ruang bebas asap rokok, sistem ventilasi alami, pengurangan frekuensi penggantian linen dan perlengkapan tamu, serta dekorasi menggunakan tanaman hidup. Selain itu, air minum disediakan melalui

sistem penyaringan, dan fasilitas kantin didesain bebas asap rokok. Pengelola juga memastikan bahwa bahan makanan yang digunakan berasal dari sumber organik, serta tidak menyajikan makanan yang berasal dari hewan langka atau produk perusahaan yang merusak lingkungan.

Sky Farm Glenmore memproduksi sendiri berbagai produk ramah lingkungan, seperti sabun organik, lotion, pewangi difuser, sikat, spons cuci, dan kertas daur ulang. Produk-produk ini dibuat dari bahan alami dan sebagian besar berasal dari hasil pertanian atau limbah organik yang diolah kembali. Kertas daur ulang, misalnya, diproduksi dari bahan-bahan seperti serat bambu atau tanaman lain dengan serat panjang, yang lebih ramah lingkungan dibanding pulp dari kayu.



Gambar 16. Produk Sky Farm Glenmore

Produk-produk tersebut dijual di shop area Sky Farm maupun secara daring, dan seluruhnya memperhatikan prinsip efisiensi energi dalam produksi, penggunaan kemasan biodegradable, dan daya tahan yang tinggi untuk mengurangi limbah.

Selain produk individual, Sky Farm Glenmore juga mengembangkan brand fashion berkelanjutan bernama World Warrior Wear (WWW). Merek ini berfokus pada penggunaan bahan limbah daur ulang sebagai bahan baku, seperti kancing dari tutup botol plastik, jaket dan rompi dari kain sisa, serta kotak kardus dari kertas limbah pertanian. Salah satu koleksi ikonik dari WWW adalah "Code 65," yang terinspirasi oleh perjuangan para pemadam kebakaran dalam menghadapi kebakaran hutan di Gunung Ijen



Gambar 17. Produk World Warrior Wear

Koleksi ini tidak hanya memanfaatkan material daur ulang, tetapi juga menerapkan inovasi seperti:

- Teknik *solar-powered sewing*
- Penggunaan kulit vegan hasil fermentasi

- Desain multifungsi (jaket yang bisa menjadi tenda atau tandu)
- Integrasi teknologi *augmented reality* untuk promosi tanpa kertas
- Kolaborasi reboisasi bersama AirMate Fest (Airlangga Climate Fest)

Semua ini menunjukkan pendekatan menyeluruh terhadap keberlanjutan, dari hulu ke hilir proses produksi.

Selain WWW, Sky Farm Glenmore juga memiliki merek Organic Culture, yang memproduksi pakaian dari kain organik yang mudah terurai. Produk meliputi pakaian pria dan wanita, hijab, jaket, hingga tas jinjing. Setiap koleksi memiliki nilai estetika dan narasi budaya lokal yang kuat, seperti "Majestic Banyuwangi" yang menampilkan ilustrasi cat air tentang budaya dan alam Banyuwangi, dan "Gujana" yang mengangkat teknik ecoprint dari gulma seperti daun beluntas dan kembang sepatu



Gambar 18. Produk Organic Culture

Proses produksi di *Organic Culture* juga dilakukan secara ramah lingkungan, menggunakan mesin jahit tenaga surya dan bahan bersertifikat dari hutan industri berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, Sky Farm tidak hanya menciptakan produk, tetapi juga membentuk gaya hidup baru yang selaras dengan nilai-nilai ekologi dan kearifan lokal.

Dalam mendukung keterlibatan wisatawan, Sky Farm Glenmore juga menyediakan aktivitas edukatif seperti Garden Tour, yang memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung tentang praktik *sustainable living*. Aktivitas ini sekaligus menjadi sarana promosi nilai-nilai keberlanjutan kepada masyarakat umum.



Gambar 19. Garden Tour di Sky Farm Glenmore

Setiap peserta tour diajak mengamati langsung praktik keberlanjutan, seperti budidaya lebah dan ikan nila untuk menunjang kemandirian pangan. Lebah dilepaskan secara bebas untuk mencari nektar dari tanaman lokal, sementara

ikan nila dibudidayakan sebagai sumber protein yang efisien.



Gambar 20. Budidaya Lebah dan Ikan Nila

Untuk pengolahan limbah organik, Sky Farm Glenmore memanfaatkan **budidaya maggot (BSF)** yang kemudian digunakan sebagai pakan ikan dan ayam. Hal ini menciptakan **rantai ekosistem tertutup** yang mengurangi ketergantungan pada pakan eksternal.



Gambar 21. Budidaya Maggot dan Ternak Ayam
Selanjutnya, pengelolaan bank sampah menjadi kegiatan edukatif lain yang mengedepankan ekonomi sirkular. Pengunjung diperkenalkan pada tahapan-tahapan seperti pemilahan sampah, pemrosesan awal daur ulang, hingga incentif ekonomis.



Gambar 22. Pengelolaan Bank Sampah di Sky Farm Glenmore

Sky Farm juga mengolah **biogas** dari limbah ternak untuk menjadi energi terbarukan. Proses fermentasi anaerobik menghasilkan gas metana yang dapat digunakan sebagai sumber bahan bakar, mendukung transisi dari energi fosil ke energi bersih



Gambar 23. Pengolahan Biogas di Sky Farm Glenmore

Tidak hanya itu, pengunjung juga diperkenalkan pada produksi minyak atsiri dari tumbuhan lokal serta teknik penyulingan alami (water distillation, steam distillation) yang dilakukan di laboratorium Sky Farm.



Gambar 24. Pembuatan Minyak Atsiri

Dalam bidang *green packaging*, Sky Farm memanfaatkan pelepah pisang sebagai bahan dasar pembuatan kertas daur ulang, yang digunakan sebagai kemasan produk. Upaya ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada plastik, tetapi juga mengedukasi masyarakat mengenai potensi limbah organik.



Gambar 25. Pengolahan Kertas Daur Ulang

Budidaya pangan lokal juga menjadi bagian penting dari tur ini. Teknik hidroponik, polybag, dan vertikultur dimanfaatkan untuk membudidayakan berbagai tanaman yang memiliki *fitonutrisi warna* seperti merah (likopen), hijau (asam folat), ungu (antosianin), putih (allicin), dan kuning (beta karoten), yang berkontribusi pada kesehatan



Gambar 26. Aktivitas Pembibitan Bahan Pangan.

Sky Farm juga memproduksi **vegan leather** dari bahan organik seperti kombucha SCOBY. Kulit alternatif ini ramah lingkungan dan bebas dari unsur hewani, serta memiliki fleksibilitas dan estetika yang mampu menggantikan kulit konvensional dalam industri tekstil.



Gambar 27. Pengolahan Vegan Leather

Produksi fashion berkelanjutan juga difasilitasi di rumah jahit bertenaga surya yang memproduksi brand World Warrior Wear dan Organic Culture. Penggunaan kain perca, energi matahari, dan bahan alami menjadi bukti nyata praktik keberlanjutan menyeluruh dalam produksi tekstil.



Gambar 28. Rumah Jahit Tenaga Surya di Sky Farm Glenmore

Produksi sabun natural juga dilakukan melalui proses saponifikasi dari minyak nabati dan bahan organik. Sabun yang dihasilkan ramah bagi kulit dan lingkungan, sekaligus menjadi bentuk edukasi penggunaan bahan non-sintetis.



Gambar 29. Laboratorium di Sky Farm Glenmore

Sebagai penutup rangkaian aktivitas edukatif, pengunjung diajak ke Gift Shop yang menjual seluruh produk hasil Sky Farm Glenmore. Toko ini dirancang dengan konsep estetis, memudahkan pengunjung menjangkau produk, dan memperkuat kesan holistik dari pengalaman green living.



Gambar 30. Gift Shop di Sky Farm Glenmore

Dengan berbagai inovasi produk dan aktivitas edukatif yang terintegrasi, Sky Farm Glenmore tidak hanya menjadi pelopor dalam penerapan green hotel, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam mengedukasi masyarakat dan memperkuat praktik keberlanjutan di sektor pariwisata.

Socio-Economic and Environmental Benefits

Penerapan prinsip socio-economic and environmental benefits di Sky Farm Glenmore telah memberikan dampak nyata terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Salah satu kontribusi signifikan adalah penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Sky Farm Glenmore memberdayakan warga setempat sebagai tenaga kerja di berbagai unit kerja seperti manajemen, operasional, dan housekeeping, dengan total tenaga kerja sebanyak 17 orang. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara pengelola dan komunitas lokal.

Selain menyerap tenaga kerja lokal, Sky Farm Glenmore juga menyediakan fasilitas bank sampah yang tidak hanya digunakan untuk mengelola limbah internal, tetapi juga terbuka bagi masyarakat sekitar. Hal ini menciptakan nilai ekonomi dari limbah serta menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam skala komunitas.

Komitmen terhadap aspek sosial dan lingkungan juga diwujudkan melalui program pelatihan dan workshop yang diberikan secara rutin kepada karyawan dan masyarakat. Pelatihan ini mencakup edukasi mengenai prinsip-prinsip sustainable living, pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pemanfaatan sumber daya terbarukan. Salah satu staf Sky Farm Glenmore, Wanda, menyampaikan: "Di sini semua pekerja belajar banyak tentang hidup yang ramah lingkungan. Yang tadinya kami buta mengenai kesehatan bumi, sedikit demi sedikit kami sadar bahwa kita bisa hidup secara lebih baik berdasarkan prinsip kemandirian Sky Farm Glenmore. Itu yang juga kami perkenalkan kepada para pengunjung. Harapannya, apa yang kami sampaikan bisa mengubah pola pikir mereka untuk ikut serta hidup secara ramah lingkungan." (Wawancara, 8 Maret 2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan bukan hanya terjadi secara ekonomi, tetapi juga secara kognitif dan sikap terhadap keberlanjutan lingkungan.

Sky Farm Glenmore juga menjamin lingkungan kerja yang inklusif dan harmonis, dengan memberikan ruang bagi setiap karyawan dalam menjalankan kegiatan keagamaan, serta membangun budaya kerja tanpa konflik antarpekerja. Lingkungan fisik hotel yang bersih, asri, dan hijau tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga menjadi refleksi komitmen seluruh karyawan dalam menjaga dan merawat lingkungan.

Pelibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan edukatif dan sosial menunjukkan bahwa Sky Farm Glenmore bukan hanya menerapkan konsep green hotel secara internal, namun juga menyebarluaskan nilai-nilai keberlanjutan secara eksternal. Keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial-budaya, dan pelestarian lingkungan menjadi visi yang terus dikembangkan, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menjawab tantangan masa kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi konsep Green Hotel di Sky Farm Glenmore telah berjalan dengan baik dan selaras dengan lima prinsip kemandirian yang diterapkan, yaitu: kemandirian pangan, air, energi, pengelolaan sampah, dan pengelolaan ekosistem. Prinsip-prinsip tersebut mendukung secara langsung penerapan tujuh dimensi Green Hotel, yakni Green Design, Green Architecture, Renewable Energy, Waste and Water Conservation, Reduce Consumption, Green Products and Services, serta Socio-Economic and Environmental Benefits. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan agar

implementasi Green Hotel dapat dilakukan secara lebih optimal dan menyeluruh.

Saran

Untuk mendukung pengembangan Green Hotel secara lebih luas, disarankan agar pemerintah sebagai regulator dapat memberikan fasilitasi yang lebih optimal melalui kebijakan dan regulasi yang mendorong pembangunan akomodasi ramah lingkungan di Banyuwangi. Dukungan tersebut penting agar penerapan konsep Green Hotel dapat dijadikan sebagai standar dalam pembangunan sektor pariwisata berkelanjutan. Selain itu, peran serta investor dan pihak swasta juga perlu diperkuat dalam hal integrasi prinsip ramah lingkungan dalam pengembangan akomodasi. Sinergi antara sektor publik dan swasta akan menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga berwawasan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

(Times New Roman 12, Reguler, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt).

- Alphonse, P. A., & Jones, P. J. (2016). Revisiting human cholesterol synthesis and absorption: the reciprocity paradigm and its key regulators. *Lipids*, Vol. 51 No. 5, p. 519-536. DOI: 10.1007/s11745-015-4096-7
- Dowling, R. K., & Fennell, D. A. (2003). The Context of Ecotourism Policy and Planing. Ontario
- Han, H., & Kim, Y. (2010). An investigation of green hotel customers' decision formation: Developing an extended model of the theory of planned behavior. *International Journal of Hospitality Management*, 29(4), 659–668.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2010.01.001>
- Jiang, Y. & (2015). Developing multi-dimensional green value: Extending social exchange theory to explore customers' purchase intention in green hotels—evidence from Korea. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 308-334.
- Millar, M. & Baloglu, S. (2011). Hotel Guests Preferences for Green Guest Room Attributes. *Journal of Cornell Hospitality Quarterly* 52(3), 302-311.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1938965511409031>
- Graci, S., & Dodds, R. (2008). Why go green? The business case for environmental commitment in the Canadian hotel industry. *Anatolia*, 19(2), 251–270.
<https://doi.org/10.1080/13032917.2008.9687072>
- Wolfe, K. L. dan Shanklin, C.W. 2001. Environmental Practices and Management Concerns of Conference

Center Administrations. Journal of Hospitality and Tourism Research. Vol. 25. No. 2. pp. 209–216

Manaktola dan Jauhari, 2007. "Exploring consumer attitude and behaviour towards green practices in the lodging industry in India", International Journal of Contemporary Hospitality Management, Vol. 19 Iss: 5, pp.364 – 377

Green hotel standard (LB/T007-2006). (2011, January 21). Retrieved 11 January, 2025 from http://www.cnta.gov.cn/zwgk/hybz/201506/t20150625_428189.shtml

Kusmayadi dan Sugiarto. E. 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Moleong Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Creswell, John W, 2014, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Sustainable Development Goals SDGs (2017). Indikator Kesehatan SDGs DI Indonesia. diakses 10 Januari 2025 dari : <https://www.un.org>